

ANALISIS DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN 019 LANGSAT HULU KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Ayu Manca Putri^{*1}, Gustimal Witri², Muhammad Fendrik³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

* Corresponding Author: ayu.manca1915@student.unri.ac.id,

ARTICLE INFO

Article history:

Received : Dec 24, 2024

Revised : Jan 28, 2025

Accepted : Feb 19, 2025

Available online : Feb 28, 2025

Kata Kunci:

Dukungan orang tua, hasil belajar,
matematika, pendidikan, pekerjaan

Keywords:

Parental support, learning outcomes,
mathematics, education, employment

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana dukungan orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 019 Langsat Hulu, Kabupaten Kuantan Singingi. Metode yang digunakan adalah studi kasus yang termasuk dalam pendekatan penelitian kualitatif. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai metode untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian ini bentuk dukungan orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa meliputi dukungan emosional, instrumental, informasi, dan penghargaan. Namun, intensitas serta bentuk dukungan yang diberikan bervariasi, dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan pekerjaan orang tua. Secara umum, sebagian besar siswa

telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), tetapi masih ditemukan adanya beberapa orang siswa yang kesulitan memenuhi standar tersebut. Dengan demikian berarti menunjukkan bahwa hasil belajar matematika juga dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh orang tua. Orang tua dengan pekerjaan tetap dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih mampu untuk memberikan dukungan secara konsisten, sehingga anak lebih mudah mencapai hasil belajar yang baik. Sebaliknya, orang tua dengan pekerjaan tidak tetap dan pendidikan lebih rendah sering menghadapi kendala dalam memberikan dukungan emosional karena kesibukan kerja, fasilitas belajar yang terbatas, serta minimnya pemahaman terhadap materi pelajaran sang anak, yang berdampak pada hasil belajar siswa. Kesimpulan penelitian ini mengungkapkan bahwa dukungan dari orang tua berperan penting dalam hasil belajar matematika siswa. Namun demikian bentuk dukungan yang diberikan bervariasi tergantung pada latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua. Dukungan yang konsisten akan membantu siswa mencapai hasil belajar yang baik, sementara keterbatasan dalam dukungan dapat menjadi hambatan. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua pada proses pendidikan anak perlu ditingkatkan untuk mendukung pencapaian akademik yang optimal.

ABSTRACT

This study aims to describe how parental support for the mathematics learning outcomes of fourth-grade students at SDN 019 Langsat Hulu, Kuantan Singingi Regency. The method used is a case study which is included in the qualitative research approach. Techniques in collecting data are observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the form of parental support for students' mathematics learning outcomes includes emotional support,

instrumental support, information, and appreciation. However, the intensity and form of support provided vary, influenced by the education and occupation factors of the parents. In general, most students have achieved the Minimum Completion Criteria (KKM), but there are still some students who have difficulty meeting these standards. Thus, it means that mathematics learning outcomes are also influenced by the support provided by parents. Parents who have permanent jobs and higher levels of education tend to be able to provide consistent support, so that children find it easier to achieve good learning outcomes. Conversely, parents with non-permanent jobs and lower education often face obstacles in providing emotional support due to workload, limited learning facilities, and minimal understanding of the child's learning material, which has an impact on student learning outcomes. The conclusion of this study reveals that parental support plays an important role in students' mathematics learning outcomes. However, the form of support provided varies depending on the educational background and occupation of the parents. Consistent support will help students achieve good learning outcomes, while limitations in support can be an obstacle. Therefore, parental involvement in the child's educational process needs to be increased to support optimal academic achievement.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempera



PENDAHULUAN

Dalam peraturan menteri No. 22 tahun 2006 terkait standar isi satuan pendidikan dasar mengungkapkan bahwa salah satu mata pelajaran utama yang diajarkan ketika anak masih berada pada pendidikan dasar adalah pelajaran matematika. Hal ini dikarenakan matematika berperan krusial dalam memberikan bekal kemampuan siswa agar berpikir logis, analitis, kolaboratif, kritis dan ketika menghadapi suatu tantangan pada kehidupan sehari-hari (Yuliana & Miatun, 2023). Matematika merupakan suatu pelajaran wajib di sekolah dasar yang berguna dalam menumbuhkan keaktifan siswa dalam berpikir dengan logis dan efektif dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan (Fendrik, 2019). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Witri, (2017) yang mengatakan matematika adalah suatu mata pelajaran yang esensial dalam meningkatkan kemampuan intelektual siswa dan juga menunjang serta mengembangkan ilmu-ilmu lainnya.

Pembelajaran matematika melibatkan interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan, menjadikan siswa sebagai subjek aktif yang diharapkan mampu menerapkan pengetahuan untuk memecahkan masalah sehari-hari (Fendrik, dkk 2019). Namun kenyataannya matematika adalah salah satu mata pelajaran yang dianggap sukar oleh siswa, sebab matematika memiliki karakteristik abstrak dan konseptual dengan prosedur untuk pengerjaannya yang memanipulasi bentuk (Sugiharto, 2021). Sebagai individu yang belajar, setiap anak didik memiliki ragam perbedaan ketika melaksanakan pembelajaran di sekolah dalam mencapai hasil belajar.

Selain itu dukungan orang tua dianggap sebagai faktor eksternal yang berperan pada motivasi siswa, rasa percaya diri dan juga hasil belajar yang diperoleh. Seperti dalam penelitian terdahulu oleh Rivki dkk, (2020) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan yang erat dari dukungan yang diberikan orang tua dan motivasi siswa dalam belajar terhadap hasil belajar matematika yang diperoleh siswa.

Menurut Sarafino dan Smith dalam Rahmadina (2021) mengungkapkan bahwa dukungan orang tua berkaitan dengan kesenangan yang didapatkan seperti halnya menerima penghargaan atau dukungan dari orang tua atau kelompok lain. Dukungan dari orang tua adalah bentuk dukungan atau suatu bantuan kepada anak oleh orang tua baik dalam bentuk kenyamanan, kepedulian, penghargaan, nasehat, informasi, mengarahkan, membina, dan mendidik anaknya mencapai tujuan hidup yang baik (Laka, 2024). Selanjutnya Trisnawati & Suwanda, (2021) mengungkapkan dukungan orang tua yaitu memberikan bantuan ataupun dorongan yang diberi oleh orang tua, yaitu (ibu dan bapak) kepada anaknya. Dukungan orang tua dapat terbagi menjadi empat aspek yakni dukungan emosional, instrumental, informasi dan penghargaan (A. Saputri dkk, 2022).

Dari beberapa pengertian dukungan orang tua di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dukungan orang tua adalah sikap atau tindakan yang didapatkan oleh sang anak yang diberi oleh orang tua baik berupa dukungan emosional, instrumental, informasi dan penghargaan. Guna membantu hasil belajar anak menjadi lebih baik, dukungan orang tua kepada anak sangat berperan penting. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan dukungan orang tua tersebut dalam hasil belajar matematika yang diperoleh siswa. Hasil belajar adalah proses seseorang menyerap suatu konsep untuk menghasilkan hal yang baru setelah melaksanakan sederet proses pembelajaran (Fendrik, 2017). Hasil belajar adalah bentuk proses dalam melihat sampai dimanakah letak penguasaan pembelajaran siswa setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar (Somayana Wayan, 2020). Seseorang mendapatkan hasil pengukuran dari belajarnya melalui tes prestasi belajar, hal ini dapat dilihat dari bagaimana hasil nilai-nilai akademik yang diperolehnya dari sekolah (Apriyanti dkk, 2023).

Tetapi pada kenyataannya saat peneliti berbincang dengan salah seorang guru wali kelas IV di SDN 019 Langsung Hulu, ditemukan adanya siswa yang merasa kesulitan dalam belajar dan orang tua tidak dapat memberikan perhatian penuh pada proses pembelajaran anaknya di rumah termasuk pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan

adanya kesibukan masing-masing yang juga tidak dapat ditinggalkan, seperti halnya dalam pekerjaan sehari-hari guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan begitu menjadikan anak kurang untuk memahami materi yang sulit dari sekolah karena tidak dapat dibantu oleh orang tua yang berdampak pula pada minat dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti adanya anak yang merasa kesulitan ketika memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Secara tidak langsung tentu hal ini juga dapat berdampak pada nilai akademik sebagai penanda hasil belajar yang di peroleh siswa.

Selain itu peneliti menemukan adanya orang tua yang juga kurang menguasai materi pelajaran itu sendiri yang menyebabkan sulitnya membimbing anak belajar ketika di rumah disebabkan latar pendidikan orang tua rendah. Padahal orang tua sangat harus berkontribusi dalam membantu dan memberi arahan serta pendampingan kepada anak selama mereka menyelesaikan pendidikannya baik berupa bantuan secara materi atau non material (Budiati & Muhadi, 2022). Adapun tujuan dari artikel ini yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan dukungan orang tua terhadap hasil belajar matematika yang diraih oleh siswa kelas IV SDN 019 Langsung Hulu Kabupaten Kuantan Singingi.

METODE PENELITIAN.

Studi kasus digunakan sebagai metode penelitian ini yang mana termasuk dalam jenis pendekatan kualitatif yang mengandalkan data deskriptif dari individu yang diamati (Sugiyono, 2020). Menurut Moleong dalam Muhammad Hasan (2023) studi kasus yaitu penelitian mendalam dari individu, suatu kelompok, atau suatu organisasi dengan tujuan memperoleh gambaran yang komprehensif tentang suatu entitas.

Seluruh siswa kelas IV SDN 019 Langsung Hulu beserta orang tua mereka, dengan total 27 orang tua merupakan subjek dari penelitian ini. Dari jumlah tersebut, sebanyak 6 orang tua dan 6 siswa dipilih sebagai informan dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono dalam Rachman & Yamin (2023) teknik tersebut digunakan dalam menentukan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian. Peneliti menetapkan subjek dengan kriteria 2 orang tua siswa dengan nilai sangat tinggi, 1 orang tua siswa dengan nilai tinggi, 1 orang tua siswa dengan nilai sedang, dan 2 orang tua siswa dengan nilai rendah. Selain itu, latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua juga menjadi pertimbangan dalam wawancara guna mendapatkan informasi terkait bagaimana dukungan orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa.

Metode dalam mengumpulkan data yakni menurut Sugiyono dalam Arif Rachman (2024) berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara adalah sebuah metode peneliti dalam mengumpulkan data, yang mana peneliti melakukan percakapan secara langsung dengan informan dengan menyampaikan pertanyaan secara lisan dan akan dijawab pula secara lisan (Muhammad Hasan dkk, 2023). Di sini peneliti melakukan wawancara secara semi terstruktur kepada enam orang siswa dan enam orang tua siswa guna memperoleh informasi bagaimana dukungan orang tua dalam hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 019 Langsung Hulu Kabupaten Kuantan Singingi.

Observasi merupakan proses seseorang dalam melihat, mencermati dan mengamati apa saja yang terjadi di lapangan untuk memenuhi kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian (Sugiyono, 2020). Tujuan dari observasi yaitu untuk mengumpulkan data langsung dari lapangan dan juga untuk mengamati dan mengetahui bagaimana dukungan orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 019 Langsung Hulu Kabupaten Kuantan Singingi. Kemudian, dokumentasi merupakan teknik pengambilan data melalui dokumen-dokumen yang ada, di mana dokumen tersebut dapat berupa dokumen tentang peristiwa yang tertulis ataupun tidak tertulis (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini peneliti mengambil dokumentasi berupa teks dan gambar yakni dokumentasi laporan hasil belajar matematika siswa dan dokumentasi ketika melaksanakan wawancara.

Dalam menganalisis data teori Miles dan Huberman digunakan pada penelitian ini yaitu berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rivki dkk, 2021). Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan mengidentifikasi tema utama (Sahir, 2022). Selanjutnya, data disajikan untuk memperoleh gambaran menyeluruh sebelum menarik kesimpulan dan menentukan langkah berikutnya (Sahir, 2022). Kesimpulan disusun dalam bentuk deskripsi (Sirajuddin Saleh, 2017) dengan tujuan memperoleh lebih jelas terkait dukungan orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 019 Langsung Hulu Kabupaten Kuantan Singingi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Dukungan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar

1. Dukungan Emosional

Berdasarkan latar belakang pendidikan :

Orang tua dengan latar belakang pendidikan tinggi seperti Sarjana (Ibu AH), kemudian pendidikan SLTA (Ibu I, Ibu U, Ibu S) cenderung memberikan anak

dukungan emosional dengan menggunakan komunikasi secara lebih terbuka, di mana orang tua memberikan semangat kepada anak dalam belajar, bertanya dan mendengar keluh kesah yang disampaikan oleh sang anak ketika belajar matematika, menciptakan suasana belajar yang nyaman, dan memberikan motivasi secara verbal kepada anak.

Orang tua berlatar belakang pendidikan tamat SD (Bapak P) memberikan semangat dengan lebih sederhana yakni meminta anak untuk rajin dalam belajar namun orang tua tidak terlibat secara langsung. Sementara orang tua dengan latar belakang pendidikan tidak tamat SD (Ibu Y) memberikan dukungan emosional kepada anak dengan melalui kata-kata, menyemangati anak dalam belajar, mendengar keluh kesah anak dalam belajar matematika dan memperhatikan sikap anak dalam belajar. Namun orang tua kadang-kadang hanya meminta anak untuk belajar sendiri karena merasa tidak mampu untuk memahami materi pelajaran itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang pekerjaan :

Orang tua dengan latar belakang pekerjaan sebagai PNS (Ibu AH) memberikan dukungan emosional dengan senantiasa meluangkan waktu dari pekerjaan untuk berusaha tetap hadir ketika anak sedang merasa kesulitan, selalu mengecek bagaimana perkembangan belajar anak dari sekolah dan senantiasa mendampingi anak dalam belajar sesuai dengan waktu luang jam kerja.

Orang tua dengan latar belakang pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (Ibu I dan Ibu U) memiliki waktu yang lebih dalam memperhatikan anak sewaktu belajar dan membantu anak ketika mereka merasa kesulitan dalam belajar, selalu dapat mengecek bagaimana perkembangan belajar anak bahkan mendampingi anak sewaktu belajar di malam hari.

Orang tua dengan latar belakang pekerjaan sebagai petani karet (Ibu S dan Ibu Y) selalu hadir ketika anak sedang merasa kesulitan dan mengecek bagaimana perkembangan belajar anak ketika di rumah, namun untuk mendampingi anak dalam belajar orang tua hanya kadang-kadang karena terkadang mereka tidak mengerti dengan pelajaran matematika itu sendiri.

Orang tua dengan latar belakang pekerjaan sebagai buruh bengkel (Bapak P) tidak dapat terlibat secara langsung dalam proses belajar anak seperti mendampingi anak dalam belajar maupun mengecek bagaimana perkembangan belajar anak dari sekolah karena adanya kesibukan pekerjaan.

2. Dukungan Instrumental

Berdasarkan latar belakang pendidikan :

Orang tua latar pendidikan tinggi seperti sarjana (Ibu AH), kemudian pendidikan SLTA (Ibu IM, Ibu UY) memberikan dukungan instrumental kepada anak dengan menyediakan fasilitas belajar yang lebih lengkap seperti alat tulis, meja belajar, ruang belajar khusus, buku tambahan, papan tulis, kalkulator dan juga uang saku atau bekal ketika anak akan pergi ke sekolah.

Orang tua dengan latar belakang pendidikan SLTA (Ibu S) hanya dapat memberikan dukungan instrumental dengan lebih sederhana yakni alat tulis dan buku pelajaran dari sekolah karena latar belakang pekerjaan.

Orang tua dengan pendidikan tamat SD (Bapak P) dan tidak tamat SD (Ibu Y) memberikan dukungan instrumental dengan lebih sederhana yakni berupa fasilitas belajar dengan kebutuhan dasar seperti buku LKS untuk belajar dan juga alat tulis.

Berdasarkan latar belakang pekerjaan :

Orang tua dengan latar belakang pekerjaan sebagai perawat (Ibu AH) cenderung lebih mampu secara finansial sehingga mampu untuk memberikan anak fasilitas belajar yang lebih lengkap seperti ruang belajar, meja belajar, kalkulator dan papan tulis. Orang tua dengan berlatar belakang pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (Ibu I dan Ibu U) dapat menyediakan fasilitas belajar tambahan seperti halnya buku pelajaran tambahan, ruang belajar dan meja belajar.

Orang tua berlatar belakang pekerjaan sebagai petani karet (Ibu S dan Ibu Y) hanya mampu memberikan anak fasilitas belajar minimal yaitu alat tulis dan mengandalkan buku pelajaran dari sekolah.

Orang tua dengan latar belakang pekerjaan sebagai buruh bengkel (Bapak P) cenderung memberikan dukungan instrumental dengan sederhana yakni menyediakan alat tulis dan buku pelajaran dari sekolah.

3. Dukungan Informasi

Berdasarkan latar belakang pendidikan :

Orang tua dengan latar belakang pendidikan sarjana (Ibu AH), mampu untuk memberikan dukungan informasi berupa nasehat atau strategi dalam belajar matematika, membantu anak dalam memahami materi yang sulit dipahami oleh anak. kemudian pendidikan SLTA (Ibu I, Ibu U, Ibu S) mampu untuk memberikan anak nasehat atau strategi dalam belajar matematika, membantu anak untuk

memahami materi yang sulit, jika orang tua merasa kesulitan juga maka orang tua akan membantu anak belajar dengan meminta bantuan dari anggota keluarga lain.

Sementara itu orang tua dengan latar pendidikan SD (Bapak P) dan tidak tamat SD (Ibu Y) Sering merasa kesulitan untuk membantu anak memahami materi yang sulit dipahami sebab orang tua pun terkadang tidak paham dengan materi pelajaran matematika tersebut.

Berdasarkan latar belakang pekerjaan :

Orang tua dengan latar belakang pekerjaan sebagai PNS (Ibu AH) membantu anak menjelaskan materi atau mencari sumber belajar tambahan dari YouTube untuk memahami materi yang sulit dipahami oleh sang anak. Orang tua yang berlatar belakang pekerjaan ibu rumah tangga (Ibu I dan Ibu U) memberikan dukungan informasi dengan mencari sumber belajar dari situs internet kemudian dipahami kembali untuk menjelaskan kepada anak.

Orang tua dengan latar belakang pekerjaan sebagai petani karet (Ibu S) membantu anak memahami materi yang sulit, jika orang tua tidak mampu untuk menjelaskan maka akan meminta bantuan dari anggota keluarga yang lain. Orang tua dengan latar belakang pekerjaan sebagai petani karet (Ibu Y) hanya mencarikan jawaban soal secara langsung dari internet namun tidak mampu untuk menjelaskan kepada anak. Orang tua dengan latar belakang pekerjaan buruh bengkel (Bapak P) tidak mencarikan sumber belajar tambahan, hanya mengandalkan pengalaman diri sendiri untuk membantu anak memahami materi yang sulit.

4. Dukungan Penghargaan

Berdasarkan latar belakang pendidikan :

Orang tua dengan pendidikan sarjana (Ibu AH) memberikan dukungan penghargaan yang lebih spesifik seperti mengapresiasi anak ketika mendapat nilai yang lebih baik dalam belajar matematika. Kemudian untuk orang tua dengan latar belakang pendidikan SMA (Ibu I, Ibu S dan Ibu U) memberikan dukungan penghargaan berupa pujian ketika anak menunjukkan semangat atau mendapatkan nilai yang baik dalam belajar matematika.

Orang tua dengan pendidikan tamat SD (Bapak P) dan tidak tamat SD (Ibu Y) lebih sering memberikan semangat kepada anak agar mau belajar, jika anak mendapatkan nilai yang lebih baik dalam belajar matematika maka orang tua akan

memberikan apresiasi berupa hadiah sederhana seperti uang untuk jajan atau menuruti apa yang diinginkan oleh sang anak.

Berdasarkan latar belakang pekerjaan :

Orang tua dengan latar belakang pekerjaan PNS (Ibu AH) memberikan dukungan penghargaan berupa apresiasi verbal dan juga menuruti apa yang diinginkan oleh sang anak ketika mencapai hasil belajar yang baik dalam belajar. Kemudian orang tua dengan pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (Ibu I dan Ibu U) memberikan anak penghargaan yang lebih terencana, seperti mengajak anak jalan-jalan sebagai apresiasi kepada anak.

Orang tua berlatar belakang pekerjaan sebagai petani karet (Ibu S dan Ibu Y) memberikan anak dukungan penghargaan dengan memberi anak uang untuk jajan. Kemudian orang tua yang memiliki latar belakang pekerjaan sebagai buruh bengkel (Bapak P) membelikan anak jajan atau apa yang diinginkan oleh sang anak.

Dari pemaparan bentuk dukungan orang tua kepada anak sewaktu belajar tersebut terlihat bahwa dukungan setiap orang tua pada anak dalam belajar berbeda karena dipengaruhi oleh latar pendidikan dan juga pekerjaan dari orang tua itu sendiri. Di mana orang tua yang memiliki latar pendidikan yang lebih tinggi mampu untuk menjelaskan kepada anak materi pelajaran dari sekolah, sementara orang tua yang berlatar pendidikan lebih rendah sering merasa kesulitan karena tidak paham dengan materi itu sendiri. Latar belakang pekerjaan juga membuat orang tua merasa tidak ada waktu untuk mendampingi dan mengecek perkembangan belajar anak di rumah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan A. Saputri dkk (2022), yang menyebutkan bahwa orang tua siswa memberi dukungan emosional, instrumental, penghargaan, dan informasi. Namun, untuk materi yang sulit, orang tua lebih memilih mengarahkan anak untuk belajar dengan kakak atau abang karena keterbatasan pemahaman dan kesibukan mereka

B. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 019 Langsat Hulu

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti diperoleh data hasil belajar matematika siswa dalam laporan hasil belajar siswa pada Ujian Tengah Semester tahun ajar 2024/2025 kelas IV SDN 019 Langsat Hulu. Berikut ini merupakan tabel klasifikasi kategori hasil belajar matematika siswa :

Tabel 1. Klasifikasi Hasil Belajar Matematika siswa kelas IV SDN 019 Langsat Hulu

Nilai	Klasifikasi	Frekuensi	
		Absolut	Relatif
61-64	Rendah	4	14,8%
65-74	Sedang	6	22,2%
75-84	Tinggi	8	29,6%
85-100	Sangat Tinggi	9	33,4%
Total		27	100%

Sumber : Wali kelas IV SDN 019 Langsat Hulu

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar siswa terbagi menjadi empat kategori dari 27 siswa. Nilai tertinggi yang didapatkan adalah 91, sementara nilai terendah dari siswa adalah 61, dengan 4 siswa masuk kategori hasil belajar rendah (61-64), siswa dengan hasil rendah menunjukkan bahwa masih kesulitan memahami materi dan membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Selanjutnya, 6 siswa memiliki hasil belajar sedang (65-74), yang menunjukkan bahwa mereka mulai memahami materi, namun masih membutuhkan bantuan untuk soal yang lebih sulit dan ada potensi untuk perbaikan. Kemudian terdapat 8 siswa dengan hasil belajar tinggi (75-84), yang menunjukkan bahwa siswa memahami materi dengan baik, meskipun masih ada ruang dalam meningkatkan. Terakhir, 9 siswa dengan kategori nilai sangat tinggi (85-100) menunjukkan pemahaman dan kemampuan yang sangat baik dalam menyelesaikan soal materi yang diajarkan.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas hasil belajar siswa sudah mencapai nilai KKM, namun demikian masih terdapat siswa yang belum mencapai hasil belajar minimum, hal ini dapat dipengaruhi oleh beragam faktor dalam mencapai hasil belajar itu sendiri seperti faktor dari dalam diri siswa sendiri yaitu tingkat kecerdasan dalam diri setiap siswa, maupun faktor dari luar yakni dukungan dari orang tua dalam belajar.

C. Dukungan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 019 Langsat Hulu Kabupaten Kuantan Singingi

Dari hasil seluruh wawancara dan nilai hasil belajar Ujian Tengah Semester matematika siswa kelas IV SDN 019 Langsat Hulu menunjukkan bahwa bentuk dukungan orang tua berdasarkan latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua berkaitan dengan hasil belajar yang didapatkan oleh siswa dalam belajar matematika.

Orang tua yang berlatar belakang pendidikan SLTA dan pekerjaan sebagai IRT senantiasa memberikan dukungan emosional dengan bentuk verbal, selain itu orang tua cenderung terlibat aktif untuk memberikan perhatian, semangat, rasa nyaman dalam

belajar, senantiasa mengecek bagaimana perkembangan belajar dan selalu mendampingi anak ketika belajar di rumah sehingga anak merasa diperhatikan dan lebih semangat dalam belajar. Dari dukungan instrumental dan informasi orang tua mampu menyediakan fasilitas belajar tambahan dan membantu anak memahami materi yang sulit dengan mencari sumber belajar tambahan lain. Selain itu orang tua juga aktif memberikan anak penghargaan berupa pujian dalam bentuk verbal ataupun hadiah sehingga membuat anak merasa lebih termotivasi untuk mempertahankan pencapaian dari hasil belajarnya. Dengan begitu dukungan emosional, informasi, instrumental dan penghargaan siswa terpenuhi hal ini didukung oleh latar belakang pendidikan dan juga pekerjaan orang tua yang dapat memberikan lebih banyak waktu untuk memperhatikan anak di rumah. Sehingga siswa berpeluang untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi.

Orang tua dengan pendidikan sarjana dan pekerjaan tetap cenderung memberikan dukungan emosional dalam bentuk verbal dan berusaha meluangkan waktu untuk hadir secara langsung sehingga membantu anak merasa lebih semangat, merasa nyaman ketika belajar dan merasa lebih diperhatikan oleh orang tuanya karena selalu dicek bagaimana perkembangan belajarnya dan menyesuaikan waktu dengan pekerjaan untuk mendampingi anak ketika belajar. Adapun dukungan Instrumental yang lengkap serta membantu anak untuk memahami materi yang sulit dan mencari sumber belajar tambahan dari YouTube dapat membantu anak untuk meningkatkan pemahaman dan memberikan akses mereka kepada sumber belajar. Kemudian dengan orang tua memberikan siswa pujian dalam bentuk verbal ataupun hadiah kepada anak dapat menambah rasa percaya diri atas pencapaiannya dalam belajar yang didukung oleh latar belakang pendidikan dan juga pekerjaan dari orang tua. Oleh karenanya siswa cenderung mendapatkan dukungan instrumental dan informasi Sehingga siswa memiliki kesempatan untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Orang tua berlatar belakang pendidikan SLTA dan pekerjaan sebagai petani karet memberikan dukungan emosional kepada anak dengan menyemangati anak dalam belajar, mendengarkan keluh kesah anak, dan memiliki waktu untuk mengecek bagaimana perkembangan belajar serta menemani anak ketika belajar di rumah, memberi fasilitas belajar dengan lebih sederhana seperti halnya alat tulis dan buku pelajaran dari sekolah karena latar belakang pekerjaan. Orang tua terkadang juga merasa kesulitan untuk membantu anak memahami materi dari sekolah, jika tidak bisa orang tua meminta bantuan dari anggota keluarga lain. Namun demikian orang tua merasa bahwa anaknya

juga butuh waktu yang lebih untuk dapat memahami materi yang sulit. Oleh karenanya siswa tersebut cenderung mendapatkan dukungan emosional dari orang tua, namun dukungan informasi dan dukungan instrumental kurang maksimal.

Siswa dari orang tua yang latar belakang pendidikannya tamat SD dan pekerjaan sebagai buruh bengkel kurang mendapatkan dukungan secara emosional, orang tua hanya memberikan semangat dengan sederhana yakni meminta anak untuk rajin belajar namun tidak dapat hadir secara langsung untuk terlibat dalam proses belajar anak karena adanya kesibukan pekerjaan, adapun dukungan instrumental yang disediakan hanya mampu sebatas fasilitas dasar seperti alat tulis dan buku pelajaran dari sekolah karena faktor ekonomi. Orang tua tidak dapat mencari sumber belajar tambahan dalam membantu anak untuk memahami materi yang sulit dan hanya mengandalkan pengalaman pribadinya. Hal tersebut dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua yang menjadikannya sulit untuk menjelaskan kembali materi kepada anak yang dipelajari di sekolah, dan latar belakang pekerjaan yang membuat orang tua kurang memiliki waktu dalam mendampingi anak sewaktu belajar di rumah. Hal ini menyebabkan siswa kurang mendapatkan dukungan emosional, instrumental dan informasi yang mengakibatkan adanya tantangan siswa dalam proses belajar yang terlihat pada hasil belajar yang rendah.

Siswa dari orang tua dengan latar belakang pendidikan tidak tamat SD dengan pekerjaan sebagai petani karet mendapatkan dukungan emosional yang cukup dari orang tua, namun kurang mendapatkan dukungan informasi karena orang tua tidak mampu membantu anak memahami materi yang sulit dan lebih mengandalkan jawaban langsung dari internet tanpa mengajarkan ulang kepada anak bagaimana pengerjaannya, fasilitas belajar sebagai dukungan instrumental terbatas pada fasilitas yang lebih sederhana berupa alat tulis dan buku LKS dari sekolah. Hal ini dikarenakan oleh latar belakang pendidikan dari orang tua sehingga tidak mampu membantu anak saat belajar dan juga pekerjaan orang tua yang hanya mampu memberikan anak fasilitas sederhana. Siswa cenderung mendapatkan dukungan secara emosional saja, sehingga anak merasa kesusahan menyerap materi yang dipelajari dari sekolah dan terhambat proses belajarnya yang juga akan berdampak dalam hasil belajar siswa itu sendiri.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan jika dukungan orang tua dalam berbagai bentuk baik emosional, instrumental, informasi, dan penghargaan yang juga dipengaruhi dari latar belakang pendidikan dan pekerjaan berkaitan dengan hasil belajar siswa, termasuk hasil belajar matematika. Temuan ini sejalan dengan penelitian Frisnoiry,

(2024) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua, pendapatan, serta kedekatan dengan anak mempengaruhi hasil belajar. Penelitian Ramadhan & Ichsan, (2021) juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dari orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar anak, di mana orang tua yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung lebih percaya diri dalam membantu anak belajar, yang berdampak pada kemampuan akademis anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa bentuk dukungan orang tua yang diberikan kepada anak dalam belajar matematika berbeda dari setiap dukungan emosional, instrumental, informasi dan penghargaan yang diberikan kepada anak karena latar belakang pendidikan dan pekerjaan. Selanjutnya hasil belajar yang didapatkan oleh siswa kelas IV menunjukkan mayoritas siswa sudah mencapai nilai KKM namun demikian masih ditemukan beberapa orang siswa yang kesulitan dalam mencapai nilai minimum, hal ini menunjukkan bahwa adanya faktor yang memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa termasuk dukungan orang tua. Kemudian bentuk dukungan yang diberikan oleh orang tua berdasarkan latar belakang pendidikan dan pekerjaan berkaitan dengan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dalam belajar. Orang tua yang berlatar pendidikan tinggi dan pekerjaan dengan waktu dan gaji tetap mampu dalam membantu anak memahami materi yang tidak dipahami dari sekolah, dan lebih banyak memiliki waktu untuk membersamai anak dalam belajar, dan mampu memberikan dukungan instrumental dengan menyediakan fasilitas belajar yang lebih lengkap sehingga dapat membantu anak mendapatkan hasil belajar yang maksimal. sebaliknya orang tua berlatar pendidikan rendah dan pekerjaan dengan waktu yang tidak tetap cenderung hanya memberikan anak dukungan emosional dengan lebih sederhana yakni meminta anak rajin belajar namun tidak terlibat langsung dalam proses belajar anak, dukungan instrumental seperti penyediaan fasilitas belajar lebih sederhana seperti buku dan alat tulis, kemudian untuk dukungan informasi orang tua sering merasa kesulitan dalam menjelaskan kembali materi kepada anak karena latar belakang pendidikan.

Saran yang ingin disampaikan yakni penulis berharap orang tua dapat lebih memperhatikan dukungan yang diberikan kepada anak dalam belajar, semakin tinggi kontribusi dukungan kepada anak ketika belajar anak akan lebih merasa diperhatikan, lebih semangat dan terbantu untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih maksimal. Selain itu guru juga diharapkan untuk bekerja sama dengan orang tua guna memberikan orang

tua pemahaman bahwa dukungan yang berikan kepada anak saat belajar akan menentukan hasil belajar yang diperoleh anak di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, A., Hartini, H., & Fadila, F. (2023). Pengaruh Bimbingan dan Konseling Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3970–3979. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6525>
- Arif Rachman, E. Yochanan, A. I. S. (2024). *Penelitian kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*.
- Budiati, Y. M., & Muhadi, F. (2022). Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Lintas Minat) Di Sma Negeri 1 Kalasan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Akuntansi*, 15(2), 27–36. <https://doi.org/10.24071/jpea.v15i2.4600>
- Fendrik, M. (2019). Pengembangan kemampuan koneksi matematis dan habits of mind pada siswa. *Media Sahabat Cendekia*.
- Fendrik, M., Kemampuan, P., & Matematis, K. (2019). Koneksi Matematis Dan Habits of Mind Pada Siswa. In *Pengembangan Kemampuan Koneksi Matematis Dan Habits of Mind Pada Siswa*.
- Fendrik, M. (2017). The Effect of Media Visual in Three Dimensions Towards the Result of Math Learning at Elementary School. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(1), 1-14.
- Hardianto, G., Erlamsyah, E., & Nurfahanah, N. (2016). Hubungan antara Self-Efficacy Akademik dengan Hasil Belajar Siswa. *Konselor*, 3(1), 22. <https://doi.org/10.24036/02014312978-0-00>
- Frisnoiry, S., Simanjuntak, R. A. P., Samosir, M. I., & Tanjung, J. Y. (2024). Analisis Pengaruh Pendapatan Orangtua Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9366–9373. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11272>
- Laka, L., Darmansyah, R., Judijanto, L., Foera-era Lase, J., Haluti, F., Kuswanti, F., & Kalip. (2024). *Pendidikan Karakter Gen Z di Era Digital*. 132. https://books.google.co.id/books/about/Pendidikan_Karakter_Gen_Z_di_Era_Digital.html?id=seH8EAAAQBAJ&redir_esc=y
- Muhammad Hasan, T. K. H., Syahril HasibDr. Inanna, S.Pd., M.Pd.uan, I. R., Sitti Zuhaerah Thalhah, C. U. R., Ratnaningsih, P. W., Herman, A. A. M., Nursaeni, Yusriani, N., Dumaris E. Silalahi, S. H. H., & Azwar Rahmat, Faridatul Ulfah, M.Hum, N. A. (2023). *Metode penelitian kualitatif*.
- Rachman, H. R., & Yamin. (2023). Analisis Peran Orang Tua Dalam Prestasi Belajar Siswa Kelas Iii Di Sdn Pejaten Barat 08 Pagi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(2), 528–540. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9301>
- Rahmadina, F. S., Rahmadina, F. S., & Firmiana, M. E. (2021). Bentuk Dukungan Orang Tua Pada Anak Usia Dini (Aud) Selama Belajar Dari Rumah (Bdr). *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(1), 18. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i1.629>
- Ramadhan, J., & Ichsan. (2021). Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Di Sekolah. *Jurnal WANIAMBAY: Journal Of Islamic Education*, 2(2), 69–78.
- Rivki, M., Bachtiar, A. M., Informatika, T., Teknik, F., & Indonesia, U. K. (2020). *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK Cinta Damai Manggarai Timur*. 112, 1–7.
- Rivki, M., Bachtiar, A. M., Informatika, T., Teknik, F., & Indonesia, U. K. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif (Issue 112)*.
- Sahir, S. H. (2022). *Buku ini di tulis oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta di Lindungi*

- oleh Undang-Undang Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27 Januari 2022.
- Saputri, A., Fadhilaturrehmi, & Fauziddin, M. (2022). Peran Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(3), 455–462. <https://doi.org/10.23887/jjsgsd.v10i3.51036>
- Sirajuddin Saleh. (2017). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. *Analisis Data Kualitatif*, 1, 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(03), 283–294. <https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.33>
- Sugiharto, S. (2021). Upaya Peningkatan Motivasi Peserta Didik dan Hasil Belajar Bangun Ruang Sisi Lengkung Dengan Model Pembelajaran Discovery Learning, Pendekatan Pembelajaran Tipe Jigsaw dan Media Benda Asli Peserta Didik Kelas IX-K SMP Negeri 6 Tulungagung. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah* |, 90(1), 90–95. <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v1i1.1>
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin* (Issue March). <https://scholar.google.com/citations?user=OB3eJYAAAAJ&hl=en>
- Trisnawati, Y., & Suwanda, I. M. (2021). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Anak Pada Pembelajaran Daring Di Dusun Winong Kabupaten Ngawi. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10(2), 274–288. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n2.p274-288>
- Witri, G. (2017). Implementasi Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (Pmri) Untuk Meningkatkan hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar Di Pekanbaru. *Jurnal Pigur*, 1(2), 93–104.
- Yuliana, D., & Miatun, A. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Berdasarkan Self Efficacy Dan Gender. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(2), 231. <https://doi.org/10.25157/jwp.v10i2.11126>